

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu tujuan negara Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal tersebut dapat terwujud melalui pendidikan. Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mencetak generasi penerus bangsa yang unggul yang bisa mencapai kemajuan. Apabila hasil dari pendidikan itu gagal maka kemajuan negara tidak dapat tercapai. Oleh karena itu, pendidikan harus menjadi prioritas utama suatu negara dalam pembangunannya.

Pendidikan diperoleh melalui lembaga-lembaga pendidikan diantaranya sekolah. Sekolah merupakan tempat orang-orang untuk menimba ilmu. Sekolah menjadi tolok ukur pendidikan. Sekarang setiap sekolah berlomba-lomba untuk menjadi yang terbaik dalam pendidikan. Berbagai cara dilakukan oleh sekolah untuk menghadapi persaingan dalam dunia pendidikan. Cara yang dilakukan oleh sekolah diantaranya, sekolah menyediakan fasilitas untuk menunjang proses pembelajaran. Selain fasilitas, sekolah juga meningkatkan kinerja guru-guru dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat sudah peduli terhadap pendidikan.

Tolok ukur keberhasilan pendidikan adalah meningkatnya prestasi siswa. Prestasi merupakan hasil yang diperoleh dari proses pembelajaran. Prestasi dapat dilihat dari hasil ulangan ataupun ujian, seperti ulangan harian, Ujian Tengah Semester (UTS), Ujian Akhir Sekolah (UAS), dan Ujian Nasional (UN).

Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, pemerintah melalui Dinas Pendidikan membuat peraturan tentang kriteria kelulusan belajar khususnya Ujian Nasional. Kriteria kelulusan UN dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Tetapi hal ini bertentangan dengan hasil yang diperoleh siswa. Dari tahun ke tahun hasil UN mengalami penurunan.

Secara nasional, hasil UN dari tahun ke tahun mengalami penurunan, terutama untuk tahun 2010. Menurut Sekretaris UN SMA dan SMK Kota Bandung Supanda menyatakan untuk siswa SMA tingkat kelulusan hanya mencapai 95.34% turun dibanding tahun lalu sebesar 99.27%. Begitu pula untuk SMK menurun dari 98.66% menjadi 94.15% . Hasil ini mengalami penurunan sebesar 2.5% dari tahun 2009.

Dari hasil UN tersebut menggambarkan betapa rendahnya prestasi belajar yang dicapai siswa. Bagaimana suatu negara bisa maju jika prestasi yang diraih siswa sebagai generasi penerus tidak sesuai dengan yang ditargetkan. Rendahnya hasil UN siswa, harus menjadi perhatian bagi masyarakat agar masyarakat yang mempunyai anak yang masih sekolah bisa memperhatikan anak-anaknya dalam urusan pendidikannya.

Selain dari hasil UN, prestasi siswa dapat dilihat dari hasil UTS (Ujian Tengah Semester) dan UAS (Ujian Akhir Sekolah). Untuk membuktikan fenomena turunnya prestasi belajar siswa, maka peneliti memberikan gambaran nyata yang didapat di sekolah khususnya di SMAN 18 Bandung. Berikut ini hasil UAS siswa kelas XI IPS SMAN 18 Bandung:

Tabel 1.1
 Nilai rata-rata UAS dan tingkat pencapaian KKM siswa mata pelajaran
 akuntansi kelas XI IPS SMAN 18 Bandung

No	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-Rata UAS	Jumlah Siswa yang mencapai KKM	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	XI IPS 1	42	71.83	15	27
2	XI IPS 2	43	53.05	0	43
3	XI IPS 3	44	64.02	8	36

Sumber: SMAN 18 Bandung

Berdasarkan penelitian di sekolah, ternyata prestasi siswa yang didapat tidak jauh berbeda dengan prestasi secara umum. Tabel 1.1 menunjukkan betapa rendahnya prestasi yang didapat siswa pada mata pelajaran akuntansi. Nilai yang didapat siswa banyak yang tidak mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). KKM untuk pelajaran akuntansi sebesar 72. Dari KKM tersebut hanya 17.83% siswa yang mencapai KKM. Dari hasil tersebut diketahui bahwa prestasi siswa rendah. Padahal prestasi belajar menjadi tolok ukur dalam keberhasilan pembelajaran, sehingga perlu meningkatkan proses pembelajaran yang efektif.

Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi siswa. Menurut Noehi Nasution dan kawan-kawan (dalam Syaiful Bahri Djamarah, 2008 : 176-203) mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, diantaranya:

1. Faktor luar:
 - a. Lingkungan (lingkungan alami, lingkungan sosial budaya)
 - b. Instrumental (kurikulum, program, sarana dan fasilitas, guru)
2. Faktor dalam:
 - a. Fisiologis (kondisi fisiologis, kondisi pancaindra)
 - b. Psikologis (minat, kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan kognitif)

Dari kedua faktor tersebut yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah faktor dalam yang meliputi motivasi, dan faktor luar yang meliputi guru.

Motivasi merupakan dorongan seseorang untuk melakukan sesuatu agar mencapai tujuan yang diharapkan. Seseorang akan melakukan apapun untuk mencapai tujuan yang diharapkan jika memiliki motivasi yang tinggi.

Dalam pembelajaran motivasi belajar sangatlah penting. Motivasi belajar merupakan dorongan siswa untuk bisa belajar dengan baik guna menghasilkan prestasi belajar yang baik. Motivasi belajar siswa timbul baik dari diri siswa maupun dari luar diri siswa. Motivasi belajar yang timbul dari diri siswa itu sendiri dan diperkuat dengan motivasi dari luar akan menghasilkan motivasi yang luar biasa dalam pembelajaran yang akhirnya akan mempengaruhi prestasi belajar.

Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi akan mengerahkan semua kemampuannya dalam belajar. Dengan motivasi tersebut, siswa bisa mendapatkan prestasi belajar yang memuaskan. Oleh karena itu, motivasi belajar harus tumbuh dalam diri siswa dibantu dengan guru untuk merefleksikan motivasi yang ada.

Menumbuhkan motivasi belajar siswa tidak semudah membalikkan telapak tangan, dibutuhkan strategi untuk membangkitkannya. Guru memegang peran penting untuk memotivasi siswa. Sebelum memulai pelajaran, guru harus memberikan motivasi agar siswa dapat menerima pelajaran dengan baik. Dengan pemberian motivasi yang intensif diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Guru merupakan pihak yang memegang kendali dalam proses pembelajaran. Sekarang, guru dalam pembelajaran berperan sebagai fasilitator. Artinya guru hanya menyediakan sumber belajar dan membimbing dalam belajar agar tidak

keluar dari kompetensi dasar dari mata pelajaran. Tetapi, kenyataan di lapangan masih ada sebagian guru yang masih berperan sebagai *teacher oriented*.

Mengajar merupakan proses membimbing siswa dalam belajar. Mengajar tidak semudah yang dibayangkan. Dalam mengajar seorang guru harus memiliki kompetensi. Kompetensi merupakan kemampuan yang harus dimiliki seorang guru. Dari kompetensi yang ada, keterampilan mengajar termasuk didalamnya.

Guru bisa mengajar dengan baik jika memiliki keterampilan. Keterampilan mengajar merupakan kemampuan atau kecakapan guru dalam membimbing siswa dalam belajar. Keterampilan mengajar seorang guru sangat berperan penting dalam pembelajaran. Dengan perkembangan teknologi yang akhir-akhir ini semakin pesat, seorang guru dituntut untuk lebih menambah kualitas ilmu dengan banyak belajar dari berbagai sumber ilmu. Kemudian harus diajarkan kepada siswa dengan keterampilan mengajar yang baik sebagai tanggungjawab seorang pengajar.

Selain pengetahuan ilmu yang harus ditambah, guru juga penting menguasai beberapa keterampilan mengajar, karena betapapun tingginya ilmu yang dimiliki oleh seorang guru, jika tidak menguasai keterampilan mengajar, maka akan sulit bagi seorang siswa menyerap ilmu yang diberikan oleh guru tersebut. Oleh karena itu keterampilan mengajar harus dimiliki oleh seorang guru guna menjadi guru yang professional.

Keterampilan mengajar guru harus bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa agar siswa bisa belajar. Jika siswa bisa belajar dengan

senang di kelas maka kualitas pembelajaran lebih efektif. Sehingga akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Menurut Usman Uzer, setidaknya ada delapan keterampilan mengajar guru yang harus dimiliki oleh seorang guru. Keterampilan tersebut diantaranya: keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan membimbing diskusi, keterampilan mengajar kelompok kecil, dan keterampilan mengelola kelas.

Keterampilan mengajar seorang guru, secara tidak disadari ternyata dinilai oleh siswa. Siswa menilainya dengan melihat bagaimana guru itu memberikan pelajaran mulai dari awal sampai akhir pelajaran. Penilaian siswa terhadap keterampilan mengajar guru itu berbeda tergantung apa yang mereka rasakan. Dari penilaian tersebut akan menimbulkan persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru yang berbeda-beda. Oleh karena itu, persepsi siswa itu bersifat relatif tergantung orang yang menilainya.

Dengan perbedaan persepsi tentang keterampilan mengajar guru akan mempengaruhi terhadap motivasi belajar siswa yang akhirnya mempengaruhi prestasi belajar siswa. Siswa yang memiliki persepsi positif terhadap keterampilan mengajar guru maka akan termotivasi untuk belajar lebih giat guna meningkatkan prestasi belajarnya. Begitu juga sebaliknya, siswa yang memiliki persepsi negatif tidak akan termotivasi untuk belajar yang akhirnya prestasi siswa rendah.

Dari pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar**

Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa dan Implikasinya Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru akuntansi di SMAN 18 Bandung
2. Bagaimana gambaran motivasi belajar siswa di SMAN 18 Bandung
3. Bagaimana gambaran prestasi belajar siswa di SMAN 18 Bandung
4. Bagaimana pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa di SMAN 18 Bandung
5. Bagaimana pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa di SMAN 18 Bandung

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa serta implikasinya terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMAN 18 Bandung.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru akuntansi di SMAN 18 Bandung

2. Untuk mengetahui gambaran motivasi belajar siswa di SMAN 18 Bandung
3. Untuk mengetahui gambaran prestasi belajar siswa di SMAN 18 Bandung
4. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan mengajar terhadap motivasi siswa di SMAN 18 Bandung
5. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa di SMAN 18 Bandung

1.4. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Menambah pengetahuan tentang pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa yang akhirnya berpengaruh terhadap prestasi siswa serta dapat dijadikan sebagai bahan kajian lanjutan dalam dunia pendidikan.

2. Secara Praktis

Bermanfaat bagi para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Guru dapat menggali dan memperluas keterampilan mengajar guna menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Selain itu, guru juga dapat mengetahui bagaimana membangkitkan motivasi belajar siswa melalui keterampilan mengajar yang dimiliki yang akhirnya berdampak terhadap prestasi belajar siswa.